



## PERBEDAAN PENGETAHUAN REMAJA TENTANG SEKS BEBAS DI SMA PERKOTAAN DAN PEDESAAN KABUPATEN KUDUS

Kudarti<sup>\*)</sup>; Theresia Catur Wulan Setyaningrum; Ikasari Kristiani

*Akademi Kebidanan Mardi Rahayu Kudus  
Jl. KH. Wahid Hasyim 89 ; Kudus*

### Abstract

Kurangnya pemahaman tentang perilaku seksual pada masa remaja amat merugikan bagi remaja sendiri termasuk keluarganya, sebab pada masa remaja ini. Berdasarkan usianya, remaja dengan usia 10-19 tahun sebanyak 135.846 yang sebagian bersekolah di SMA. Penelitian ini menggunakan metode observasional dengan pendekatan cross sectional. Teknik sampling yang digunakan adalah dengan cluster random sampling. Analisa data yang digunakan adalah uji komparatif dengan menggunakan uji t test independen untuk mengetahui perbedaan nilai rata-rata antara satu kelompok dengan kelompok lainnya tidak saling berhubungan. Pengolahan data dilakukan dengan analisa univariate dan multivariate. Penelitian ini didapatkan hasilnya bahwa pengetahuan siswa tentang seks bebas di SMA Perkotaan sebesar 83,42 dan di SMA Pedesaan sebesar 81,26, sehingga dapat dilihat selisih pengetahuan antara kedua SMA tersebut adalah 2,16. Dan bila dilihat dari nilai *p* value uji beda antara dua SMA tersebut menunjukkan bahwa *p* value sebesar 0,000. Nilai tersebut menunjukkan lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan antara pengetahuan siswa SMA perkotaan dan siswa SMA pedesaan di Kabupaten Kudus.

**Kata kunci:** *pengetahuan ; remaja ; seks bebas*

### Abstrak

[English Title: DIFFERENCES IN KNOWLEDGE OF SEX-FREE YOUTH IN URBAN AND RURAL DISTRICT SMA HOLY] Lack of understanding of sexual behavior in adolescence is very harmful for young people themselves, including their families, because at this stage. Based on age, adolescents aged 10-19 years as many as 135 846 which partly was in high school. This study was an observational study with cross sectional approach. The sampling technique used was cluster random sampling. Analysis of the data used is the comparative test using independent t test to determine differences in tilapia averaged between one group against another unrelated. Data processing is done by univariate and multivariate analysis. This study obtained a result that students' knowledge about sex in high school at 83.42 and in the Urban Rural High School at 81.26, so it can be the difference between the two high school knowledge is 2,16. And when viewed from different test *p* value between two high school proficiency level shows that the *p* value of 0.000. Value indicates less than 0.05, so it can be concluded that there is a difference between high school students' knowledge of urban and rural high school students in the district of Kudus.

**Keywords:** *knowledge ; teenagers ; free sex*

### 1. Pendahuluan

Masa remaja merupakan masa peralihan antara masa kanak-kanak dan masa dewasa yang dimulai pada saat terjadinya kematangan

seksual yaitu antara usia 11 atau 12 tahun sampai dengan 20 tahun (Marheni A. 2004). Perubahan ini ditunjukkan dari perkembangan organ seksual menuju kesempurnaan fungsi serta tumbuhnya organ genitalia sekunder. Hal ini menjadikan remaja sangat dekat dengan

<sup>\*)</sup> Penulis Korespondensi.  
E-mail: kudarti13@yahoo.co.id

permasalahan seputar seksual (Hastutik RBK, 2012).

Laporan Planned Parenthood Federation of America Inc (PPAF) 2004 tentang penilaian 1038 remaja berumur 13-17 tahun terhadap hubungan di luar nikah adalah 16% dari remaja mengatakan sikap setuju dalam melakukan hubungan seks di luar nikah, sedang 43% mengatakan tidak setuju melakukan hubungan seks di luar nikah (Soetjningsih dalam Hastutik RBK, 2012).

Menurut survey perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia (PKBI) Jawa Tengah tahun 2010 di Semarang tentang pengetahuan kesehatan reproduksi menunjukkan 43,22% pengetahuannya rendah, 37,28% pengetahuan cukup, sedangkan 19,50% pengetahuannya memadai. Menurut survey Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia (PKBI) Jawa Tengah tentang perilaku remaja saat berpacaran menunjukkan saling mengobrol 100%, berpegangan tangan 93,3%, mencium pipi/kening 84,6%, berciuman bibir 60,9%, mencium leher 36,1%, saling meraba (payudara dan kelamin) 25% dan melakukan hubungan seks 7,6% (Farid dalam Hastutik RBK, 2012).

Akibat perilaku remaja saat berpacaran tersebut terkadang terjadi penyimpangan seksual yaitu dengan melakukan seks bebas sebelum adanya ikatan pernikahan. Kurangnya pemahaman tentang perilaku seksual pada masa remaja amat merugikan bagi remaja sendiri termasuk keluarganya, sebab pada masa remaja ini remaja mengalami perkembangan yang penting yaitu kognitif, emosi, sosial dan seksual. Kurangnya pemahaman ini juga dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu adat istiadat, budaya, agama, dan kurangnya informasi dari sumber yang benar (Pangkahila A. 2004).

Di Kabupaten Kudus tercatat penduduk yang memiliki usia 10-19 tahun sebanyak 135.846 orang yang tersebar di 9 Kecamatan, 123 Desa dan 9 Kelurahan. Sebagian besar usia tersebut memiliki tingkat pendidikan SMP dan SMA sederajat. Di Kabupaten Kudus sendiri terdapat 17 SMA dengan jumlah siswa sebanyak 9.836 orang, 29 MA dengan jumlah siswa sebanyak 9.781 dan 25 SMK dengan jumlah siswa sebanyak 10.848 orang. (BAPPEDA dan BPS Kab Kudus. 2012 dan Pemerintah Kabupaten Kudus. 2012).

## 2. Metode

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode observasional dengan

pendekatan cross sectional yaitu setiap subyek penelitian hanya diobservasi sekali saja dalam waktu bersamaan antara resiko atau paparan dengan efek (Hidayat A, 2007). Analisa yang digunakan adalah uji komparatif dengan tujuan untuk membandingkan (membedakan) dua variabel (data) terdapat kesamaan/ perbedaan. Uji statistik yang digunakan adalah uji t (t-test) independent t-test, yang bertujuan untuk mengetahui perbedaan nilai rata-rata antara satu kelompok dengan kelompok lainnya tidak saling berhubungan. (Riduwan, 2010 dan Riwidikdo, 2007).

Teknik yang digunakan adalah dengan cluster random sampling yaitu suatu cara pengambilan sample bila obyek yang diteliti atau sumber datanya luas atau besar yakni populasinya heterogen dan terdiri atas kelompok yang masing-masing heterogen. (Riduwan, 2010 dan Hidayat AAA, 2007).

## 3. Hasil dan Pembahasan

### Hasil

Responden penelitian adalah seorang remaja yang sedang menempuh studi di tingkat sekolah menengah atas kelas X - XII. Karakteristik responden di SMA Masehi jumlah sample yaitu 138 siswa yang tersebar di masing-masing tingkatan kelas.

**Tabel 1. Distribusi frekuensi responden berdasarkan umur**

Umur	Frekuensi	Prosentase
14 tahun	5	4%
15 tahun	49	36%
16 tahun	46	33%
17 tahun	34	25%
18 tahun	3	2%
19 tahun	1	1%
<b>Total</b>	<b>138</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel 1 sebgaiian besar responden berumur 15 tahun sebanyak 49 orang siswa dengan prosentase 36%, sedangkan yang paling sedikit berumur 19 tahun sebanyak 1 orang siswa dengan prosentase 1%.

**Tabel 2. Distribusi frekuensi responden berdasarkan jenis kelamin**

Umur	Frekuensi	Prosentase
Laki-laki	58	42%
Perempuan	80	58%
<b>Total</b>	<b>138</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel 2, responden berjenis kelamin perempuan lebih banyak yaitu 80 orang

siswa dengan prosentase 58%, sedangkan responden berjenis kelamin lak-laki sebanyak 58 orang siswa dengan prosentase 42%.

**Tabel 3. Distribusi frekuensi responden berdasarkan sumber informasi**

Sumber Informasi	Frekuensi	Prosentase
Media Cetak	72	17%
Televisi	99	23%
Teman	79	18%
Orang Tua	78	18%
Internet	97	22%
Lainnya (Guru, radio)	7	2%
<b>Total</b>	<b>432</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel 3 responden dapat mengisi lebih dari satu sumber informasi dan didapatkan hasil bahwa sebagian besar responden memperoleh informasi dari televisi yaitu 23%, sedangkan sumber informasi yang jarang diakses/ didapatkan yaitu dari guru dan radio yaitu sebanyak 2%.

1. Karakteristik responden di SMA Kanisius (Keluarga) jumlah sample yaitu 124 siswa yang tersebar di masing-masing tingkatan kelas.

**Tabel 4. Distribusi frekuensi responden berdasarkan umur**

Umur	Frekuensi	Prosentase
14 tahun	6	5%
15 tahun	38	31%
16 tahun	43	35%
17 tahun	31	25%
18 tahun	6	5%
<b>Total</b>	<b>124</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel 4 sebagian besar responden berumur 16 tahun sebanyak 43 orang siswa dengan prosentase 35%, sedangkan yang paling sedikit berumur 14 tahun dan 18 tahun sebanyak 6 orang siswa dengan prosentase 5%.

- a. Berdasarkan karakteristik jenis kelamin.

**Tabel 5. Distribusi frekuensi responden berdasarkan jenis kelamin**

Umur	Frekuensi	Prosentase
Laki-laki	46	37%
Perempuan	78	63%
<b>Total</b>	<b>124</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel 5, responden berjenis kelamin perempuan lebih banyak yaitu 78 orang siswa dengan prosentase 63%, sedangkan

responden berjenis kelamin lak-laki sebanyak 46 orang siswa dengan prosentase 37%.

- b. Berdasarkan sumber informasi

**Tabel 6. Distribusi frekuensi responden berdasarkan sumber informasi**

Sumber Informasi	Frekuensi	Prosentase
Media Cetak	59	15%
Televisi	90	23%
Teman	66	17%
Orang Tua	72	18%
Internet	89	23%
Lainnya (Guru)	16	4%
<b>Total</b>	<b>392</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel 6 responden dapat mengisi lebih dari satu sumber informasi dan didapatkan hasil bahwa sebagian besar responden memperoleh informasi dari televisi yaitu 23%, sedangkan sumber informasi yang jarang diakses/ didapatkan yaitu dari guru yaitu sebanyak 4%.

Di SMA Masehi Kudus

**Tabel 7. Distribusi frekuensi nilai pengetahuan responden**

Interval Nilai	Frekuensi	Prosentase
0-25	0	0%
26-50	0	0%
51-75	16	12%
76-100	122	88%
<b>Total</b>	<b>138</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel 7, responden yang memiliki nilai pengetahuan 76 - 100 sebanyak 122 siswa dengan prosentase 88%.

Di SMA Kanisius Kudus

**Tabel 8. Distribusi frekuensi nilai pengetahuan responden**

Interval Nilai	Frekuensi	Prosentase
0-25	0	0%
26-50	0	0%
51-75	36	29%
76-100	88	71%
<b>Total</b>	<b>124</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel 8, responden yang memiliki nilai pengetahuan 76 - 100 sebanyak 88 siswa dengan prosentase 71%.

Pada penelitian ini dilakukan uji normalitas data untuk mengetahui bahwa data terdistribusi normal atau tidak.

**Tabel 9. Uji normalitas data**

Asal Sekolah	<i>p value</i>	Keterangan
SMA Masehi Kudus	0.060	Terdistribusi normal
SMA Kanisius	0.092	Terdistribusi normal

Dari pengolahan uji normalitas data dengan uji *one sample kolmosgorov smirnov*, Tabel 9 menunjukkan bahwa nilai signifikan di SMA Masehi dan SMA Kanisius dibandingkan dengan nilai  $\alpha = 0,05$  menunjukkan angka yang lebih besar sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa data terdistribusi normal ( $p > 0,05$ ).

Data penelitian yang diperoleh dari hasil penelitian dianalisis dengan menggunakan uji statistic dengan menggunakan independent t-test. Hasil perhitungan dapat dilihat pada tabel 10 :

**Tabel 10. Hasil analisa data dengan menggunakan independent t-test**

Asal Sekolah	Mean	<i>p Value</i>
SMA Masehi	83,42	0.000
SMA Kanisius	81,26	

Dari tabel 10 dapat dilihat bahwa nilai mean pengetahuan siswa tentang seks bebas di SMA Masehi sebesar 83,42 dan di SMA Kanisius sebesar 81,26, sehingga dapat dilihat selisih pengetahuan antara kedua SMA tersebut adalah 2, 16. Dan bila dilihat dari nilai *p value* uji beda antara dua SMA tersebut menunjukkan bahwa *p value* sebesar 0,000. Nilai tersebut menunjukkan lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan antara pengetahuan siswa SMA Masehi sebagai sample SMA perkotaan dan siswa SMA Kanisius sebagai sample SMA pedesaan di Kabupaten Kudus.

## Pembahasan

### *Karakteristik responden dan sumber informasi*

Berdasarkan karakteristik responden sebagian besar adalah termasuk usia remaja yaitu rentang usia 15 -16 tahun hal ini sesuai dengan batasan usia remaja menurut Hurlock, 1981 rentang usia remaja adalah 12-18 tahun (Hurlock....psikologi perkembangan) sedangkan

menurut Kartono, 2007, usia 15-18 tahun termasuk dalam kategori remaja pertengahan, dimana pada usia ini remaja sudah memiliki kepercayaan diri dan kemandirian pada diri sendiri untuk melakukan segala sesuatu.

Perbandingan untuk jenis kelamin laki-laki 44% dan perempuan 58%. Sumber informasi sebagian besar diperoleh dari televisi dan internet 23%, sedangkan yang memperhatikan adalah remaja yang memperoleh informasi dari guru di sekolah adalah hanya memiliki jumlah yang paling sedikit yaitu 2%. Sebagian besar waktu remaja berada di sekolah dan rumah sehingga jika sumber informasi ini dapat diperoleh dari sumber yang benar maka akan mempengaruhi pengetahuan remaja tentang seks bebas. Remaja merupakan masa peralihan antara tahap anak dan dewasa yang jangka waktunya berbeda-beda tergantung dari factor social dan budaya. Hal tersebut menyebabkan remaja menjadi sangat labil karena masih mencari jati dirinya. Apabila tidak didukung dengan pengetahuan yang benar dari sumber yang benar seperti orang tua dan agamamaka akan mudah terjerumus ke hal-hal yang merugikan baik dirinya sendiri maupun pihak lainnya (Soetjningsih, 2004).

### *Tingkat pengetahuan remaja tentang seks bebas*

SMA Perkotaan yang memiliki nilai pengetahuan 76 - 100 sebanyak 122 siswa dengan prosentase 88%, sedangkan SMA KANISIUS Pedesaan yang memiliki nilai pengetahuan 76 - 100 sebanyak 88 siswa dengan prosentase 71%.

Bila melihat dari nilai mean pengetahuan siswa tentang seks bebas di SMA perkotaan sebesar 83,42 dan di SMA Pedesaan sebesar 81,26, sehingga dapat dilihat selisih pengetahuan antara kedua SMA tersebut adalah 2, 16. Dan bila dilihat dari nilai *p value* uji beda antara dua SMA tersebut menunjukkan bahwa *p value* sebesar 0,000. Nilai tersebut menunjukkan lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan antara pengetahuan siswa SMA perkotaan dan siswa SMA pedesaan di Kabupaten Kudus.

Perilaku seks bebas yang dilakukan remaja tidak terlepas dari pengetahuan remaja mengenai seks bebas tersebut (Soetjningsih, 2004). Kejadian kehamilan pada remaja yang meningkat karena derasnya informasi yang dapat menimbulkan ransangan seksual pada remaja terutama pada daerah perkotaan yang

mendorong perilaku seks bebas. Dampak yang ditimbulkan antara lain masalah yang timbul dalam keluarga dan lingkungan disekitarnya, putus sekolah dan psikologis yang terganggu (Manuaba, 1998).

#### 4. Simpulan dan Saran

Dari hasil penelitian dapat diambil kesimpulan bahwa nilai mean pengetahuan siswa tentang seks bebas di SMA Masehi sebesar 83,42 dan di SMA Kanisius sebesar 81,26, sehingga dapat dilihat selisih pengetahuan antara kedua SMA tersebut adalah 2,16. Dan bila dilihat dari nilai p value uji beda antara dua SMA tersebut menunjukkan bahwa p value sebesar 0,000. Nilai tersebut menunjukkan lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan antara pengetahuan siswa SMA Masehi sebagai sample SMA perkotaan dan siswa SMA Kanisius sebagai sample SMA pedesaan di Kabupaten Kudus.

#### 5. Daftar Pustaka

- BAPPEDA dan BPS Kab. Kudus. 2012. *Kudus dalam Angka* (Kudus in figures) 2011/2012. Diambil dari : <http://www.kuduskab.go.id/pdf/dda2012.pdf>
- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- Farid. 2005. Dalam Hastutik RBK. 2012. *Hubungan Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi Dengan Sikap Terhadap Seks Pra Nikah*. Diambil dalam : [http://ejournal.dinkesjatengprov.go.id/dokument/2012\\_1/artikel/hubungan%20tingkat%20pengetahuan%20remaja%20tentang%20kesehatan%20reproduksi%20dengan%20sikap%20terhadap%20seks%20pra%20nikah.pdf](http://ejournal.dinkesjatengprov.go.id/dokument/2012_1/artikel/hubungan%20tingkat%20pengetahuan%20remaja%20tentang%20kesehatan%20reproduksi%20dengan%20sikap%20terhadap%20seks%20pra%20nikah.pdf)
- Hastutik RBK. 2012. *Hubungan Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi Dengan Sikap Terhadap Seks Pra Nikah*. Diambil dalam : [http://ejournal.dinkesjatengprov.go.id/dokument/2012\\_1/artikel/hubungan%20tingkat%20pengetahuan%20remaja%20tentang%20kesehatan%20reproduksi%20dengan%20sikap%20terhadap%20seks%20pra%20nikah.pdf](http://ejournal.dinkesjatengprov.go.id/dokument/2012_1/artikel/hubungan%20tingkat%20pengetahuan%20remaja%20tentang%20kesehatan%20reproduksi%20dengan%20sikap%20terhadap%20seks%20pra%20nikah.pdf)
- Hidayat AAA. 2007. *Metode Penelitian Kebidanan dan Teknik Analisa Data*. Jakarta : Salemba Medika.
- Kartini Kartono. 2007. *Perkembangan Psikologi Anak*. Jakarta: Erlangga.
- Manuaba. 2008. *Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan dan Keluarga Berencana untuk pendidikan Bidan*. EGC, Jakarta.
- Marheni A. *Perkembangan Psikososial dan keperibadian Remaja*. Di dalam Soetjningsih. 2004. *Tumbuh Kembang Remaja dan Permasalahannya*. Cetakan 1. Jakarta : Sagung Seto.
- Pangkahila A. *Perilaku Seksual Remaja*. Di dalam Soetjningsih. 2004. *Tumbuh Kembang Remaja dan Permasalahannya*. Cetakan 1. Jakarta : Sagung Seto.
- Pemerintah Kabupaten Kudus. 2012. *Kondisi Bidang pendidikan di Kabupaten Kudus* diambil dengan alamat : <http://www.kuduskab.go.id/data.php>
- Riduwan. 2010. *Dasar-Dasar Statistika*. Bandung : Alfabeta .
- Riwidikdo H. 2007. *Statistik Kesehatan*. Yogyakarta : Mitra Cendikia Press.
- Soetjningsih. 2004. *Tumbuh Kembang Remaja dan Permasalahannya*. Jakarta : Sagung Seto.